PERAN ASRAMA
DALAM PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN
SISWA MADRASAH ALIYAH NURUL UMMAH KOTAGEDE
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:
Cholilulloh
NIM. 00410048

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cholilullah

NIM : 00410048

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 22 Juli 2006

Yang menyatakan,

Cholilullah

NIM.: 00410048

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. H. Soejadi, M.Pd.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Cholilullah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Cholilullah
NIM : 00410048
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN ASRAMA DALAM PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN SISWA MADRASAH ALIYAH NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Juli 2006
Pembimbing,

Drs. H. Soejadi, M.Pd.
NIP: 150028799

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. Radino, M.Ag
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Cholilullah
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Cholilullah
NIM : 00410048
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN ASRAMA DALAM PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN SISWA MADRASAH ALIYAH NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 31 Juli 2006
Konsultan,

Drs. Radino, M.Ag
NIP: 150268798

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/57/2006

Skripsi dengan judul : **PERAN ASRAMA DALAM PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN SISWA MADRASAH ALIYAH NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

CHOLILULLAH
NIM : 00410048

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Sabtu tanggal 29 Juli 2006 dengan Nilai B+
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Soejadi, M.Pd.
NIP. 150028799

Penguji I

Suwadi, M.Ag
NIP. 150277316

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 150268798

Yogyakarta, 05 Agustus 2006

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إن الله لايغيّر مابقوم حتى يغيروا ما بأنفسهم وإذا اراد الله بقوم سوأ فلا مرد له وما لهم من دونه من وال. (الرعد : ١١)

" .....Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. [1]

من فاته التعليم وقت شبابه ◘ فكبر عليه أربعا لوفاته

"Barang siapa tidak menggunakan masa mudanya untuk belajar, maka bacakan takbir sampai empat kali (Penyesalan seumur hidup)".[2]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Al-Qur'an dan terjemahnya, Depag RI, hal.370

[2] Yusuf Syekh Muhammad Al-Baqi, *Koleksi Syair Imam Syafi'I,* Jakarta: Pustaka Amani, 1995, hal. 59

Halaman Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Cholilullah. Peran Asrama Dalam Pembinaan Mental Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana asrama berperan dalam pembinaan mental keagamaan siswa Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan sistem asrama dalam pembinaan mental keagamaan ditengah kondisi dekadensi moral di negara kita ini.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kuantitatif, namun pada dasarnya penelitian ini adalah bersifat kualitatif yang kemudian dikuantitatifkan dahulu, baru kemudian dikembalikan lagi ke data kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, penyebaran angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Program pembinaan mental keagamaan siswa MA Nurul Ummah yang ada di asrama pelajar PP. Nurul Ummah Kotagede terbagi menjadi dua macam, yaitu kegiatan formal dan non formal. Kegiatan formal merupakan kegiatan yang telah terjadwal secara tertulis dan dilakukan secara kontinuitas. Sedangkan kegiatan non formal adalah kegiatan yang tidak terjadwal dan berisi tentang tata nilai, norma, pembiasaan dan keteladanan. Kegiatan formal yang ada di asrama pelajar PP. Nurul Ummah baik putra maupun putri antara lain: Sholat Wajib 5 Waktu Berjamaah dan Pembacaan Wirid, Mujahadah, Sorogan al-Qur'an, pengajian kitab, Madrasah Diniyah, Lalaran al-Qur'an, Kegiatan malam jum'at, Ziarah ke Makam Pendiri PP. Nurul Ummah, Musafahah. Sedangkan kegiatan non formal yang ada di asrama pelajar PP. Nurul Ummah antara lain: anjuran untuk melakukan puasa senin-kamis (puasa sunnah), anjuran untuk melakukan sholat tahajud, sholat dhuha, memberikan contoh-contoh akhlakul karimah seperti makan dan minum sambil duduk, mengajari bagaimana cara masuk WC yang sesuai dengan tuntunan agama dan lain sebagainya. (2) Semua program pembinaan mental keagamaan siswa MA Nurul Ummah yang ada di asrama pelajar PP. Nurul Ummah baik putra maupun putri mendapatkan pengawasan secara langsung dari pengurus asrama yang sekaligus berfungsi sebagai pembimbing. Dalam setiap kegiatan yang berlangsung para siswa senantiasa didampingi oleh pembimbing yang bertugas mengawasi jalannya kegiatan agar berlangsung sesuai harapan. Dari penyebaran angket dapat terlihat bahwa dengan sistem seperti tersebut siswa dapat melaksanakan kegiatan asrama dengan baik dan disiplin. (3) Pelaksanaan program pembinaan mental keagamaan siswa MA Nurul Ummah yang ada di asrama PP. Nurul Ummah baik putra maupun putri yang dilihat melalui beberapa indikator menunjukkan telah berhasil membentuk pribadi yang bermental agama, yakni mereka telah mengalami peningkatan keimanan dan ketaqwaan, mereka juga telah mencerminkan sikap akhlaq yang mulia dan mereka juga terlihat gemar melakukan amal yang shaleh.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن سيدنا محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين، أما بعد.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Peyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang peran asrama dalam pembinaan mental keagamaan siswa Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Soejadi, M.Pd., selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
6. *Murobbi Ruhi* K.H. Asyhari Marzuki (alm.) yang telah memberikan semangat hingga akhir hayat beliau, serta Ibu Hj. Barokah Asyhari yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Kedua Orang tuaku (H. M. Muchozin & Hj. Siti Hajar Harni) serta kakak dan adikku (Mbak Zi' & Layla) yang tercinta, yang selalu senantiasa memberikan yang terbaik dalam hidup ini.
8. Teman senasib seperjuangan, santri PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 02 Juni 2006

Penyusun

Cholilullah
NIM. 00410048

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

SURAT PERNYATAAN ii

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING iii

HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN iv

HALAMAN PENGESAHAN v

HALAMAN MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9

D. Kerangka Teoritik 10

E. Kajian Pustaka 27

F. Metode Penelitian 29

G. Sistematika Pembahasan 33

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA

A. Letak Geografis 35

B. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya 35

C. Struktur Organisasi 38

D. Keadaan Personal Guru, Karyawan dan Siswa 39

E. Asrama MANU Kotagede Yogyakarta 43

1. Asrama Pelajar Putra PP. Nurul Ummah..... 43

2. Asrama Pelajar Putri PP. Nurul Ummah..... 49

BAB III : PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN DI ASRAMA PELAJAR PP. NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA

A. Program Pembinaan Mental Keagamaan di Asrama Pelajar PP. Nurul Ummah 53

B. Pelaksanaan Program Pembinaan Mental Keagamaan di Asrama Pelajar PP. Nurul Ummah 75

C. Hasil Pelaksanaan Program Pembinaan Mental Keagamaan di Asrama Pelajar PP. Nurul Ummah 84

BAB IV : PENUTUP

A. Simpulan..... 93

B. Saran-saran 95

C. Kata Penutup 96

DAFTAR PUSTAKA..... 97

LAMPIRAN-LAMPIRAN 99

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Tenaga Pengajar Aktif Madrasah Aliyah Nurul Ummah (MANU) Kotagede 40

Tabel 2 : Data Siswa MANU Kotagede 41

Tabel 3 : Daftar Personalia/ Karyawan/ Fungsional MANU Kotagede 42

Tabel 4 : Kegiatan Keseharian Asrama Pelajar Putra PP. Nurul Ummah (PPNU) 46

Tabel 5 : Kegiatan Keseharian Asrama Pelajar Putri PP. Nurul Ummah (PPNU) 51

Tabel 6 : Jadwal Pengajian Khusus Ba'da Isya' Asrama Pelajar Putra PPNU 59

Tabel 7 : Jadwal Kegiatan Malam Jum'at Asrama Pelajar Putra PPNU 65

Tabel 8 : Keaktifan Siswa MANU dalam Mengikuti Sholat Berjamaah 76

Tabel 9 : Keaktifan Siswa MANU dalam Mengikuti Majlis Dzibaiyah 77

Tabel 10 : Keaktifan Siswa MANU dalam Mengikuti Majlis Mujahadah 78

Tabel 11 : Keaktifan Siswa MANU dalam Mengikuti Pengajian Kitab 79

Tabel 12 : Keaktifan Siswa MANU dalam Membaca al-Qur'an 79

Tabel 13 : Keaktifan Siswa MANU dalam Mengikuti Madrasah Diniyah 80

Tabel 14 : Keaktifan Siswa MANU dalam Mengikuti Sholat Malam 81

Tabel 15 : Keaktifan Siswa MANU dalam Mengikuti Sholat Dhuha 82

Tabel 16 : Keaktifan Siswa MANU dalam Mengamalkan *Akhlakul Karimah* 83

Tabel 17 : Perasaan Siswa Setelah Mengikuti Pembinaan Mental Keagamaan 85

Tabel 18 : Sikap Siswa Ketika Diajak Untuk Berkelahi / Mabuk-mabukan 86

Tabel 19 : Apakah Siswa Pernah Melanggar Peraturan Asrama 86

Tabel 20 : Apakah Siswa Berusaha Menerapkan Nilai-nilai Ke-Islaman 87

Tabel 21 : Sikap Siswa Ketika Mendapat Nasehat Dari Orang Lain 88

Tabel 22 : Sikap Siswa Ketika Berbuat Salah Kepada Orang Lain 89

Tabel 23 : Sikap Siswa Ketika Melihat Orang Lain Berbuat Salah 90

Tabel 24 : Apakah Siswa Sering Mengunjungi Temannya yang Sedang Terkena Musibah 91

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai tempat belajar sudah tidak dipersoalkan lagi keberadaannya, akan tetapi keberadaan sekolah bukanlah merupakan satu-satunya sentral tempat pendidikan. Menurut A.D. Marimba, bahwa dalam dunia pendidikan terdapat tiga jalan seseorang mendapatkan pendidikan, yaitu: Pendidikan keluarga, Pendidikan lewat jalur sekolah dan badan-badan pendidikan kemasyarakatan di luar keluarga dan sekolah.[1]

Seiring perkembangan zaman, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikannya, berbagai sistem telah diujicoba dan dikembangkan di dalamnya, seperti penerapan sistem *Full Day School*, yaitu di mana siswa belajar dari pagi hingga sore, kemudian sistem peng-asramaan siswa, dan lain sebagainya.

Pendidikan dengan sistem *Full Day School* merupakan terobosan baru dalam dunia pendidikan yang bila ditunjang fasilitas belajar serta pengajar yang kapabel akan sangat positif bagi tercapainya optimalisasi pembelajaran. Dalam sistem ini siswa mendapatkan materi pengetahuan yang lebih banyak, dan terangkum dalam berbagai bidang kegiatan pembelajaran yang kreatif. Biasanya pendidikan dilaksanakan mulai pagi hingga menjelang sore hari di sekolah. Akan tetapi selain kelebihan yang diperoleh, di sisi lain

[1] A.D. Marimba, *Pengantar Filasafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT.Al-Maarif, 1984), hal. 59.

sistem *Full Day School* ini juga masih ada kelemahannya, terutama pada diri siswa. Pola pembelajaran yang terus-menerus dengan minim waktu istirahat selain menimbulkan kejenuhan, juga menyedot ketahanan stamina dan konsetrasi siswa sehingga bila waktu tambahan yang diberikan tidak diterima siswa dengan baik justru kurang berdampak baik pada hasil pembelajaran.

Dalam sebuah artikel yang berjudul *"Full Day School dan Beban Jiwa Anak"*, Bagong Suyanto, dosen Fisip Universitas Erlangga menyebutkan bahwa *Full Day School* sebagai sistem pengajaran acap kali melelahkan.[2] Sebagian anak yang beruntung barangkali benar mereka akan tumbuh menjadi anak super, namun tak sedikit anak kemudian justru mengalami tekanan psikologis yang mendalam sehingga kontraproduktif bagi perkembangan tingkat kecerdasan mereka.

Sebagai alternatif dari sistem *Full Day School* tersebut pihak sekolah banyak yang menggunakan penggabungan antara sistem pendidikan *Full Day School* dengan sistem asrama. Di sini siswa dibuatkan tempat khusus untuk belajar bersama di luar jam sekolah sekaligus sebagai tempat hidup sehari-hari selama mereka belajar di almamaternya. Dengan begitu, di samping mereka mendapatkan sistem pembelajaran dengan sistem *Full Day School*, mereka juga secara psikologis tidak merasa jenuh dengan pembelajaran yang sangat melelahkan mulai pagi hingga sore.

Asrama merupakan miniatur lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat. Di dalam asrama mereka mempunyai seorang Kyai/pembimbing

---

[2] Bagong Suyanto, *Full Day School dan Beban Jiwa Anak*, Jawa Pos, Rabu, 2 Mei 2001, hal. 4

yang berperan sebagai orang tua mereka dan teman-teman yang berperan sebagai saudara sekaligus komunitas masyarakat.

Ada tiga alasan mengapa keberadaan asrama sangat dibutuhkan dalam pendidikan Islam. *Pertama,* bahwa kemashuran seorang kyai/guru dan kedalaman ilmunya tentang Islam menarik siswa-siswa (santri-santri), tidak saja yang berdomisili di sekitar asrama, namun juga dari berbagai tempat yang letaknya jauh dari asrama. *Kedua,* efektivitas waktu belajar. Dengan model asrama, maka pengelola pendidikan dapat menerapkan waktu belajar secara tepat dan efektif. *Ketiga,* adanya sikap timbal balik antara siswa dengan ustadz/ustadzahnya, juga antara siswa dengan siswa. Siswa memposisikan ustadz seperti orang tuanya dan ustadz memposisikan siswa sebagai pengasuh yang merupakan amanat Allah yang harus dilindungi, begitu pula siswa dengan siswa yang lain memposisikan dirinya seperti saudaranya sendiri.[3]

Di samping hal tersebut pendidikan pola asrama juga dapat mengarahkan sistem belajar yang teratur dan efektif bagi para siswa. Mereka dapat membangun satu budaya belajar yang tekun, rajin, disiplin, dan mampu mengatur waktu sendiri.[4]

Asrama sebagai tempat belajar siswa jika dilihat dari segi historisnya pada zaman Rasulullah dan sahabat-sahabatnya terdapat kemiripan. Setelah Nabi SAW mempersatukan antara kaum Muhajirin dan Anshor, Nabi SAW membangun sebuah masjid di tengah-tengah umatnya, masjid ini nantinya

---

[3] Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1985, hal. 46-47

[4] www.kompas.com, *Rindukan Pendidikan Pola Asrama,* di akses pada tanggal 29-Maret-2005.

berfungsi sebagai pusat kegiatan umat. Di masjid ini Nabi bermusyawarah tentang berbagai urusan, mendirikan sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, baik membacakan ayat-ayat yang baru diturunkan maupun mengulang ayat-ayat yang sudah diturunkan. Dengan demikian pada saat itu masjid berfungsi sebagai pusat pendidikan dan pengajaran, bertambahnya sahabat dan makin berkembangnya Islam maka disekeliling masjid dibangunlah *funduq* atau asrama kecil untuk belajar mereka.[5]

Begitu juga jauh di masa revolusi fisik merebut kemerdekaan dari tangan imperialis asing, sistem pendidikan dengan model asrama telah digunakan oleh pesantren, dan pesantren sebagai asrama pendidikan telah menyebar menjadi sistem pendidikan nusantara. Hampir di seluruh pelosok nusantara, khususnya dipusat-pusat kerajaan Islam telah terdapat lembaga pendidikan yang kurang lebih serupa dengan pesantren meskipun menggunakan nama yang berbeda-beda, seperti *Meunasah* di Aceh, *Surau* di Minangkabau dan Pesantren di Jawa.[6]

Komponen-komponen yang terdapat pada sebuah pesantren pada umumnya terdiri dari; Pondok (Asrama Santri), Masjid, Santri, Pengajaran kitab-kitab klasik serta Kyai. Pada pesantren-pesantren tertentu terdapat pula didalamnya madrasah atau sekolah dengan segala kelengkapannya.[7]

Pada saat sekarang penerapan sistem asrama juga telah banyak dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal, di antaranya Madrasah

---

[5] Zuhairini, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana Perguruan Tinggi Agama, 1986), hal. 34.

[6] Tim Penyusun, *Pola Pembelajaran di Pesantren* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pendidikan Pesantren, 2003), hal. 3-4.

[7] *Ibid.*, hal. 8.

Aliyah Nurul Ummah (MANU) Kotagede Yogyakarta di mana lembaga tersebut oleh penulis menjadi objek penelitian dalam penulisan skripsi ini.

MANU merupakan lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Sejak awal berdirinya tahun 2001 MANU telah menerapkan sistem pengasramaan bagi siswa dan siswinya, di mana gedung asramanya berada di lingkungan PP.Nurul Ummah, begitu juga sistem penunjang pengajaran di dalam asrama menggunakan kurikulum pondok pesantren yang mengedepankan pendidikan budi pekerti serta pembentukan jiwa. Hal tersebut tercermin dari kegiatan harian yang ada di lingkungan asrama tersebut.[8]

Nilai positif yang didapatkan siswa di dalam asrama di samping dapat mengasah otak dengan teman-temannya, juga didukung suasana belajar yang kondusif. Dalam asrama mereka tidak hanya belajar tentang mata pelajaran yang mereka pelajari di sekolah, namun di sini mereka juga mendapatkan pembinaan mental keagamaan oleh pengasuh asrama. Di usia yang masih remaja, umumnya siswa masih memiliki kepribadian dan mental atau sikap beragamaan yang cenderung fluktuatif, sehingga memerlukan pengawasan, pengarahan dan pembinaan secara intens. Asrama adalah salah satu solusi yang bisa dijalankan.

Jika diperhatikan sekolah-sekolah modern yang sekarang banyak dibangun telah jauh dari kehidupan masyarakat. Mayoritas sekolah hidup bagai menara gading dan berdiri secara eksklusif, mereka semata-mata

[8] Hasil wawancara dengan pengurus asrama pada tanggal 10-Pebruari-2005

bertujuan menuntaskan kurikulum, mengatur siswa, dan mempersiapkan suasana persekolahan yang nyaman dan popular sehingga lulusannya semakin banyak. Tidak dipungkiri jika ada juga sebagian pendidik yang menekankan bahwa sekolah harus menjadi masyarakat mini.[9]

Imam Al-Ghazali berpendapat, bahwa sesungguhnya tujuan dari pendidikan ialah mendekatkan diri kepada Allah *Azza wa Jalla,* bukan pangkat, derajad dan sanggup hidup bermegah-megahan. Sehingga seyogyanya seorang pelajar jangan sampai belajar sekedar mencari pangkat, harta, menipu orang-orang bodoh ataupun supaya dapat hidup bermegah-megahan. Pendidikan tidak boleh keluar dari aspek pendidikan akhlak.[10]

Para pakar pendidikan Islam telah mengemukakan bahwa tujuan dari pendidikan serta pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, melainkan:

a. Mendidik Akhlak dan jiwa mereka
b. Menanamkan rasa keutamaan (*Fadhilah*)
c. Membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi
d. Mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya dengan penuh keikhlasan dan kejujuran.[11]

Selama belajar di sekolah siswa lazimnya mengalami interaksi dan menjalin pertemanan dengan sesama siswa lainnya. Namun yang patut menjadi catatan, tidak selamanya hasil interaksi tersebut berdampak positif

---

[9] Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 163.

[10] Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 13-14.

[11] *Ibid.*, hal. 13.

bagi siswa bersangkutan, ada sebagian siswa yang menjadi anak sholeh namun ada juga siswa yang terbawa pengaruh buruk dari salah memilih teman, akibatnya terjerumus dalam dunia kekerasan dan kejahatan ataupun sikap hidup yang tidak sesuai dengan norma keagamaan.

Dengan memadukan antara kurikulum sekolah dan program pendidikan pesantren, siswa MANU diharapkan tidak hanya mumpuni secara intelektualitas semata, akan tetapi juga memperhatikan pendidikan budi pekerti yang merupakan jiwa dari pendidikan Islam.

Dalam perjalanannya yang masih relatif muda, MANU terbukti mampu meluluskan 94,44% siswanya dengan kompetensi yang tidak kalah saing dengan lulusan sekolah-sekolah favorit lainnya. Terbukti lulusan bisa lolos Ujian Masuk (UM) UGM dan perguruan Tinggi favorit lainnya di Yogyakarta.[12]

Meskipun letak MANU berada di lingkungan pondok pesantren, akan tetapi di sekitarnya terdapat banyak usaha kos-kosan yang dikelola oleh masyarakat. Usaha ini ditujukan bagi para siswa, mahasiswa dan pekerja yang berasal dari luar jogja. Rumah kos-kosan tumbuh menjamur, namun sayangnya tidak seluruh rumah kos-kosan itu didampingi oleh induk semang (pemilik kos-kosan) yang dapat memantau segala aktifitas mereka. Realitas ini ujungnya memunculkan situasi rawan dan pergeseran budaya kearah pola hidup permisif dikalangan penghuni kos tersebut.

[12] Brosur penerimaan siswa baru MANU tahun ajaran 2004/2005.

Kondisi ini amat disadari oleh pengelola MANU, sistem asrama adalah salah satu langkah antisipatif dan proteksi terhadap hadirnya pengaruh negatif yang dapat menimpa siswa/siswi MANU. Dengan sistem asrama pengelola dapat melakukan kontrol dan pengawasan penuh sehari-semalam serta menerapkan kedisiplinan melalui aturan. Usaha MANU menerapkan sistem pengasramaan bagi siswanya selama ini sangat didukung oleh pihak wali murid, karena dengan sistem ini orang tua siswa tidak merasa khawatir terhadap pergaulan anaknya. Mengingat sekarang banyak remaja yang dihanyutkan oleh perubahan-perubahan masyarakat serta dekadensi moral sebagai akibat cepatnya arus informasi seiring dengan perkembangan global yang tidak menentu, ini akan mendorong remaja melakukan perbuatan yang malanggar norma agama dan susila.

Dengan penerapan sistem asrama ini diharapkan mampu meredam gejala sosial yang biasa muncul di daerah perkotaan pada umumnya yang menjadi kekhawatiran orang tua siswa. Untuk mengetahui peran asrama lebih jauh dalam upayanya memberikan pembinaan mental keagamaan terhadap penghuninya serta memberikan tempat tinggal yang aman dan nyaman dari pengaruh buruk lingkungan perkotaan, maka penyusun merasa perlu meneliti keberadaan asrama ini. Sejauh ini apakah asrama dapat memberikan pembinaan mental keagamaan kepada penghuninya, apa saja program-program yang dilaksanakan untuk pembinaan mental keagamaan, bagaimana pelaksanaan program-program yang ada, serta bagaimana hasil pelaksanaan dari program-program tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah di atas, dan juga untuk membatasi serta memudahkan analisa penelitian, maka dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja program pembinaan mental keagamaan siswa di Asrama MA Nurul Ummah?
2. Bagaimana pelaksanaan program pembinaan mental keagamaan siswa di Asrama MA Nurul Ummah?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan program pembinaan mental keagamaan siswa di Asrama MA Nurul Ummah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Mengetahui program pembinaan mental keagamaan siswa di asrama.
2. Mengetahui pelaksanaan program pembinaan mental keagamaan siswa di asrama.
3. Mengetahui hasil pelaksanaan program pembinaan mental keagamaan siswa di asrama.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah cakrawala pengetahuan dalam pendidikan terutama dalam bidang pembinaan mental keagamaan dengan sistem asrama.
2. Sebagai upaya sederhana dari penyusun untuk mengembangkan pikiran pendidikan terutama bidang pembinaan mental keagamaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Kerangka Teoritik

1. Asrama

Sebagai satuan pendidikan luar sekolah, asrama pelajar terutama yang berbasis pada pondok pesantren setidaknya harus memiliki 9 prinsip yang harus dikembangkan yang tercermin dalam prinsip pendidikan di pesantren, yaitu: 1. Prinsip Ibadah, 2. Prinsip Amar Ma'ruf Nahi Munkar, 3. Prinsip Mengagungkan Ilmu, 4. Prinsip Pengamalan, 5. Prinsip Hubungan Orang Tua Anak, 6. Prinsip Estafet, 7. Prinsip Kolektifitas, 8. Prinsip Kemandirian, 9. Prinsip Kesederhanaan.[13]

a. Prinsip Ibadah

Kehidupan pesantren senantiasa didukung seperangkat nilai yang berkembang didalamnya. Minimal terdapat tiga nilai, yaitu:

1) Cara memandang kehidupan, baik yang berkaitan dengan ritus keagamaan murni maupun pengabdian kepada masyarakat.
2) Kecintaan yang mendalam dan penghormatan terhadap peribadatan dan pengabdian pada masyarakat.
3) Kesanggupan memberikan pengorbanan apapun bagi kepentingan masyarakat pendukungnya.

Ketiga nilai ini tidak lepas dari prinsip pendidikan yang diterapkan di pesantren, yakni prinsip ibadah. Prinsip ini memandang semua aktivitas manusia harus senantiasa diarahkan pada pencapaian nilai ibadah.

[13] Tamyiz Burhanudin, Akhlak Pesantren (Yogyakarta: Ittaqa Press, 2001) hal. 47.

b. Prinsip *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Amar Ma'ruf Nahi Munkar adalah perintah mengajak berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat. Seseorang tidak akan dianggap baik jika tidak mampu memberi pengaruh baik pada orang lain dan mencegah kejahatan yang ada di sekitarnya. Dalam sebuah haditas dikatakan: "Rasul ditanya tentang manusia yang paling baik, jawabnya, dia adalah orang yang mau ber-*amar ma'ruf nahi munkar*, orang yang paling bertaqwa dan yang mau menyambung silaturrahmi.[14]

Prinsip *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* ini dikembangkan tidak hanya untuk mengajak orang lain, melainkan juga pada dirinya sendiri, selalu melakukan introspeksi diri. Al-Qur'an mengecam orang yang gemar mengajak orang lain pada kebaikan, tetapi tetapi dirinya sendiri tidak melaksanakan, Allah SWT. telah berfirman:

يا ايها الذين امنوا لم تقولون ما لا تفعلون. كبر مقتا عند الله ان تقولوا ما لا تفعلون

(Q.S. Al-Shaf, 2-3)

"Hai Orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat, amat besar kebencian Tuhan, jika kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan."[15]

أتأمرون الناس بالبر وتنسون انفسكم وانتم تتلون الكتاب افلا تعقلون (البقره: 44)

[14] Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, IV (Beirut, Dar Ihya' Al-Turas Al-Araby), hal. 24.

[15] *Al-Qur'an dan Tarjamahnya*, Depag RI, hal. 928.

"Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sementara kamu melupakan diri (kewajibanmu) sendiri, padahal kamu membaca al-Kitab (Taurat), maka tidak kah kamu berpikir."[16]

c. Prinsip Mengagungkan Ilmu

Mengagungkan ilmu maksudnya memandang ilmu sebagai sesuatu yang mulia dan berharga, sebagai sarana mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, bukan sekedar menjadi kajian dan wacana pemikiran belaka. Dalam pandangan pesantren, berhasil tidaknya perolehan ilmu oleh seorang santri tidak hanya didasarkan atas ketajaman akal, ketepatan metode dan kesungguhan mencapainya, melainkan juga tergantung pada kesucian hati, restu atau barakah kyai serta melakukan berbagai ritual keagamaan, seperti puasa, doa-doa, dan amalan *riyadhah* lainnya.

d. Prinsip Pengamalan

Prinsip pengamalan adalah prinsip pendidikan yang menekankan pentingnya aktualisasi atas setiap ilmu yang dikajinya. Prinsip ini didasarkan atas pemahaman bahwa segala ilmu harus dapat memberi kemanfaatan pada banyak orang, dan yang bersangkutan mampu menjadi teladan atau panutan umat.

Dengan prinsip pengamalan ini, keberhasilan seorang santri tidak diukur dari nilai formal, ijazah atau rapornya, melainkan didasarkan pada sikap dan tingkah lakunya.

[16] *Ibid.*, hal. 16

c. Prinsip Hubungan Orang Tua Anak

Dalam pendidikan pesantren, terdapat ikatan yang erat antara kyai dan santri dan antara para santri sendiri. Ikatan yang lebih bersifat emosional ini terus terjalin meski seorang santri telah menyelesaikan pendidikannya di pesantren. Dengan demikian, hubungan antara kyai dan santri tidak lagi sekadar hubungan antara guru dan murid melainkan hubungan antara orang tua dan anak, dan hubungan diantara para santri tidak lagi hubungan diantara sesama teman melainkan hubungan sesama saudara.

f. Prinsip Estafet

Dalam sistem pendidikan pesantren, tidak semua tanggung jawab menjadi beban kyai sepenuhnya, melainkan dibantu pula oleh santri-santri senior yang dianggap telah mampu mewarisi ilmu kyai. Para santri senior ini pada awalnya adalah santri yang dididik secara langsung oleh kyai, kemudian mewakili kyai untuk membimbing santri baru atau santri yang lain yang lebih muda darinya.

Ada beberapa keuntungan yang dapat diambil dari model pendidikan seperti ini, antara lain:

1) Santri mendapat kepercayaan dari kyainya sehingga tumbuh rasa tanggung jawabnya.
2) Santri mendapat pengalaman lapangan secara kongkrit, yang itu sangat berguna setelah mereka kembali ke masyarakat kelak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3) Santri mendapat kesempatan berlatih mengaktualisasikan ilmunya secara baik dan maksimal.

g. Prinsip Kolektifitas

Dalam dunia pesantren, seorang santri diajarkan prinsip harus mendahulukan kewajiban memenuhi kepentingan orang lain diatas kepentingannya sendiri, sehingga terjadi kekompakan, rasa solidaritas dan persaudaraan yang erat diantara para santri. [17] Dalam pesantren, upaya kebersamaan ini diciptakan antara lain, melalui pembuatan tata tertib bersama, baik dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, kegiatan belajar, maupun tugas sehari-hari.

h. Prinsip Kemandirian

Dalam lingkungan yang kompleks seperti pesantren dimana santri berasal dari berbagai suku, bahasa, kebiasaan dan tingkat keilmuan yang berkumpul membentuk satu lingkungan kehidupan. Keadaan ini memungkinkan terjadinya tindakan saling mempengaruhi di antara mereka, yang tidak jarang menuju arah yang kurang baik. Guna menghindari hal ini, seorang santri dituntut aktif dan mempu memilih yang sesuai dengan kebutuhannya. Keberanian mengambil sikap ini sangat menentukan kesuksesan seorang santri.

i. Prinsip kesederhanaan

Kesederhanaan bukan merupakan sebuah kemiskinan, melainkan sikap hidup secara wajar, proporsional dan tidak berlebihan,

[17] Tulisan ini didasarkan atas pengamatan dan pengalaman penulis. Sejak tahun 1997-2000, penulis Nyantri di PP. Raudlatul Muttaqin Mranggen Demak, Jawa Tengah dan sejak tahun 2000-sekarang Nyantri di PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

terutama pada materi. Di pesantren, santri dibiasakan hidup dalam suasana kewajaran, jauh dari sifat serakah, apalagi menghalalkan segala cara demi mencapai tujuan, sehingga mereka siap dalam menghadapi segala sisi kehidupan. [18]

Asrama sebagai lingkungan pendidikan harus mempunyai tanggung jawab seperti halnya tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua, sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

1) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan filsafat hidup dan agama yang dianutnya.
3) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
4) Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim. [19]

Mengenai kewajiban dan tanggung jawab untuk mendidik dan membimbing perkembangan anak, Zakiah Darajat, dalam bukunya mengutip sabda Nabi SAW, dari Anas mengatakan bahwa Rosulullah bersabda:

"Anak itu pada hari ketujuh dari kelahirannya disembelihkan akikahnya, serta diberi namanya dan disingkirkan dari segala kotoran-kotoran. Jika ia telah berumur 6 tahun ia dididik beradab susila, jika ia telah berumur 9 tahun dipisahkan tempat tidurnya dan jika telah berumur 13 tahun dipukul agar ia mau sembahyang (diharuskan). Bila

[18] Tamyiz Burhanudin, *Akhlak Pesantren*, hal. 47.
[19] Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 38.

ia telah berumur 16 tahun boleh dikawinkan, setelah itu ayah berjabat tangan dengannya dan mengatakan: "Saya telah mendidik, mengajar dan mengawinkan kamu, saya mohon perlindungan kepada Allah dari fitnahan-fitnahan didunia dan siksaan di akhirat...."[20]

2. Pengertian Pembinaan Mental Keagamaan.

Untuk mendapatkan pengertian pembinaan mental keagamaan, maka akan penulis kemukakan terlebih dahulu istilah-istilah di bawah ini:

Pembinaan merupakan suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu hal yang telah ada sebelumnya.[21] Sedangkan menurut istilah lain pembinaan dapat berarti segala upaya yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab sesuai dengan bakat kemampuannya.[22]

Mental adalah hal yang menunjukkan pada akal atau berkenaan dengan jiwa atau batin rohaniah[23]. Mental menurut ahli dalam ilmu psikiatri dan psikoterapi berarti semua unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap, (attitude) dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatan akan menentukan corak laku, cara menghadapi sesuatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan, menyenangkan atau menggembirakan dan sebagainya[24].

Keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan. Adapun yang penulis

---

[20] *Ibid*, Hal. 38

[21] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: al-Ikhlas, 1983), hal. 20.

[22] Abdul Ghofur, *Pola Dasar Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda* (Jakarta: Sek. Muda Urusan Pemuda, Dekdikbud, 1987), hal. 7.

[23] Kartini Kartono, *Kamus Psikologi* (Bandung: Pioner Jaya, 1989), hal. 276.

[24] Zakiah Darojah, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 38.

maksudkan dengan pengertian agama di sini adalah agama Islam. Jadi, pengertian mental keagamaan adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap, dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatan dalam menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang ditandai unsur-unsur keagamaan.

Jadi secara kesuluruhan yang dimaksud dengan pembinaan mental keagamaan adalah segala usaha yang dilakukan secara sadar, terarah untuk meningatkan mental keagamaan seseorang atau sekelompok orang agar terbentuk pribadi yang bermental agama.

3. Dasar dan Tujuan Pembinaan Mental Keagamaan

a. Dasar pembinaan mental keagamaan

Dalam pembinaan mental agama, pembinaan akhlak terpuji merupakan sesuatu yang sangat penting dalam seluruh proses pendidikan Islam yang meliputi pembentukan pribadi muslim yang sempurna, baik dalam aspek intelektual, emosional, spiritual maupun prakteknya.

Dasar pembinaan akhlak terpuji sejalan dengan dasar pendidikan Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dengan adanya kedua dasar ini maka pembinaan akhlak terpuji ini dapat mengantarkan manusia kepada kehidupan yang sejahtera di dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan salah satu sabda Nabi SAW:

لقد تركت فيكم امرين لن تضلوا ماان تمسكتم بهما كتاب الله وسنة رسوله (رواه الحاكم)

"Sesungguhnya aku telah tinggalkan untuk kamu, yang jika kamu berpegang teguh dengannya, maka kamu tidak akan tersesat selama-lamanya, yaitu Kitabullah dan Sunnah Nabi-Nya." (H.R. Al-Hakim)[25]

Akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan akhlak terpuji akan ditentukan keberhasilan dan kegagalan misi pembentukan manusia sebagai *Kholifah* Allah di muka bumi. Karena itulah Nabi Muhammad SAW sangat mementingkan arti pembinaan akhlak ini dengan menyatakan bahwa misi kehadirannya adalah untuk pembinaan akhlak terpuji ini. Hal ini tercermin dalam salah satu haditsnya yang populer:

انما بعثت لأتمّم مكارم الاخلاق (رواه احمد والبيهقي)

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (H.R. Ahmad dan Baihaqi)[26]

Penyempurnaan akhlak yang mulia itu bukan hanya disampaikan melalui berbagai ajaran Islam yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, tetapi beliau juga mewujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai tauladan bagi seluruh kaum muslimin sepanjang masa. Allah berfirman:

وانك لعلي خلق عظيم (القلم: 4)

"Sesungguhnya kamu (ya Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung."[27]

---

[25] Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Dasar Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (Bandung: Trigenda, 1993), hal. 187.
[26] Barmawi Umary, *Materia Akhlak* (Solo: Ramadani, 1988), hal. 22.

Umat Islam juga dianjurkan meneladani perilaku Rosulullah SAW:

لقد كان لكم في رسول الله اسوة حسنة لمن كان يرجواالله واليوم الأخر وذكرالله كثيرا

(الاحزاب:21)

"Sesungghnya telah ada pada diri Rosulullah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang diharapkan (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia yang banyak menyebut Allah."[28]

b. Tujuan pembinaan mental keagamaan

Tujuan merupakan titik tolak dari suatu kegiatan yang disengaja, termasuk kegiatan pembinaan akhlak terpuji yang merupakan jiwa dari pembinaan Islam. Dengan tujuan ini, maka seluruh kegiatan dapat direncanakan, disusun, dikendalikan dan dievaluasi berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Di samping itu, tujuan yang jelas dapat juga berfungsi sebagai suatu motivasi untuk dapat melakukan suatu kegiatan secara bersungguh-sungguh.

Menurut A.D. Marimba, tujuan dari pendidikan Islam adalah untuk mengarahkan manusia dalam mencapai kepribadian muslim.[29] Sedangkan pengertian kepribadian muslim itu sendiri adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Orang yang

---

[27] *Al-Qur'an dan Tarjamahnya,* hal. 960.
[28] *Ibid.*, hal. 670.
[29] A. D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,* hal. 23.

berkepribadian muslim inilah yang disebut sebagai orang yang ber*akhlakul karimah.*

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tujuan pokok dari pembinaan mental keagamaan adalah membina mental ke arah sesuai dengan ajaran-ajaran agama. Artinya setelah pembinaan itu terjadi, orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman pengendalian tingkah laku, sikap dan gerak-geriknya dalam hidup.[30]

Dari pendapat tersebut dapat diambil pengertian bahwa tujuan dari pembinaan mental keagamaan itu adalah membina mental sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam, sehingga terbentuk akhlak karimah dan bertakwa kepada Allah dalam arti penuh kesadaran dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.

Dengan demikian tujuan dari pembinaan mental keagamaan itu pada hakekatnya adalah membentuk manusia atau pribadi yang bermental agama.

4. Materi dan metode pembinaan mental keagamaan

Materi berkaitan dengan isi kandungan yang ingin dasampaikan kepada peserta didik sedangkan metode berkaitan dengan cara penyampaian kandungan tersebut sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal.

Materi pembinaan agama sangat penting dirumuskan agar proses dapat terarah sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Zuhairini

[30] Zakiah Daradjat, *Pembinaan Jiwa/ Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 8.

menguaraikan bahwa pada pokoknya materi Pendidikan Agama Islam itu adalah mengenai:

a. Keimanan (Aqidah)

b. Keislaman (Syari'ah)

c. Tasawuf (akhlak)[31]

Secara garis besar, pembinaan agama harus mengarahkan kepada tiga dimensi pokok ajaran Islam itu sendiri. Pokok ajaran Islam yang dimaksud adalah keseluruhan sistem yang mencakup :

a. Aspek hubungan manusia dengan Allah

b. Aspek hubungan manusia dengan manusia

c. Aspek hubungan manusia kepada lingkungan dan makhluk ciptaan Allah lainnya.

Metode merupakan fungsi yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Metode ini merupakan satu cara untuk melakukan suatu hal dengan teratur dan terarah, sehingga akan memudahkan tercapainya maksud yang dituju.

Dalam kaitan hal tersebut, setidaknya terdapat 6 metode yang diterapkan dalam pendidikan pesantren, Yakni 1) Metode Keteladanan 2) Latihan dan Pembiasaan 3) Mengambil Pelajaran 4) Nasehat 5) Kedisiplinan 6) Pujian dan Hukuman.[32]

a. Metode Keteladanan (*Uswah al-Hasanah*)

---

[31] Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hal. 60.

[32] Tamyiz Burhanudin, *Akhlak Pesantren,* hal. 54.

Pada dasarnya, manusia sangat cenderung memerlukan sosok teladan dan anutan yang mampu mengarahkan manusia pada jalan kebenaran dan sekaligus menjadi perumpamaan dinamis yang mejelaskan cara mengamalkan syariat Allah. Oleh karena itu, Allah mengutus Rasul-rasul-Nya untuk menjelaskan berbagai syari'at.

Pendidikan lewat keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberi contoh-contoh kongkrit pada para siswa. Dalam pendidikan pesantren, pemberian contoh-contoh ini sangat ditekankan. Kyai atau ustadz harus senantiasa memberikan uswah yang baik bagi para santri, dalam ibadah-ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lain. Karena nilai mereka ditentukan dari aktualisasinya terhadap apa yang disampaikan .

b. Metode latihan dan pembiasaan

Mendidik dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma kemudian membiasakan santri untuk melakukannya. Dalam pendidikan di pesantren metode ini biasanya diterapkan pada ibadah-ibadah amaliyah, seperti sholat jama'ah, kesopanan pada ustadz atau kyai, pergaulan dengan sesama santri dan sejenisnya. Sehingga tidak asing dijumpai di pesantren , bagaimana seorang santri begitu hormat pada ustadz dan kakak-kakak seniornya dan begitu santunnya pada adik-adik yuniornya.

c. Mendidik melalui *ibrah* (mengambil pelajaran)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Secara sederhana, *ibrah* berarti merenungkan dan memikirkan, dalam arti umum biasanya dimaknakan dengan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa.

Tujuan pedagogis dari *ibroh* adalah mengantarkan manusia pada kepuasan pikir tentang perkara agama yang bisa menggerakkan, mendidik atau menambah perasaan keagamaan. Adapun pengambilan *ibrah* bisa dilakukan melalui kisah-kisah teladan, fenomena alam atau peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik di masa lalu maupun masa sekarang. Pelaksanaan metode ini di pesantren biasanya disertai metode *mauidzah* (nasehat). Ustadz tidak cukup mengantarkan santri pada pemahaman inti suatu peristiwa melainkan juga harus menasehati dan mengarahkan siswanya ke arah yang dimaksud.

d. Mendidik melalui *mauidzah* (nasehat)

Kata m*au'idzah* berarti nasehat.[33] Metode mau'idzah menurut Tamyiz Burhanudin setidaknya harus mengandung tiga unsur: 1) Uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, dalam hal ini santri, misalnya tentang sopan santun, keharusan berjama'ah maupun kerajinan dalam beramal; 2) motivasi melakukan kebaikan; 3) peringatan tentang dosa atau bahaya yang bakal muncul dari adanya larangan bagi dirinya sendiri ataupun orang lain.

e. Mendidik melalui kedisiplinan

[33] Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal. 1568.

Pendidikan lewat kedisiplinan ini memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan terkadang mengharuskan seorang pendidik memberikan sangsi kepada setiap pelanggar, sementara kebijaksanaan mengharuskan pendidik berbuat adil dan arif dalam memberikan sangsi, tidak terbawa emosi atau dorongan-dorongan lain.

Di pesantren, hukuman ini dikenal dengan istilah *takzir*. Takzir berasal dari kata *'azzaro*, *yu 'azziru*, *ta'zir* berarti menghukum atau melatih disiplin.[34] Takzir merupakan hukuman yang dijatuhkan pada santri yang melanggar terhadap aturan yang telah berlaku dalam lingkungan pesantren..

f. Mendidik melalui *targhib wa tahdzib*

Metode ini terdiri atas dua metode sekaligus yang berkaitan satu sama lain. Targhib merupakan janji-janji disertai bujukan agar seseorang senang melakukan kebajikan dan menjauhi kejahatan. Tahdzib adalah ancaman untuk menimbulkan rasa takut berbuat tidak benar.[35]

Secara umum dalam membangun mental keagamaan ada beberapa syarat yang harus diperhatikan, diantarnya yaitu pendidikan, pembinaan moral dan pembinaan jiwa taqwa:[36]

a. Pendidikan

Pendidikan yang dimulai dari rumah tangga, dilanjutkan disekolah dan sekaligus dalam masyarakat. Pembangunan mental mulai sejak anak

---

[34] Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, hal. 925

[35] Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Diponegoro, 1992) hal. 412

[36] Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental,* hal. 42.

lahir, dimana semua pengalaman yang dilaluinya mulai sejak dari lahir sampai mencapai usia dewasa (21 tahun), menjadi bahan dalam pembinaan mentalnya. Maka syarat-syarat yang diperlukan dalam pendidikan ialah kebutuhan pokoknya harus terjamin, baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan psychis dan sosial.

b. Pembinaan Moral

Pembinaan moral harus dilakukan sejak kecil sesuai dengan umurnya. Karena setiap anak dilahirkan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah dan belum tahu batas-batas dan ketentuan moral yang berlaku dalam lingkungannya.

Pendidikan moral yang baik terdapat dalam agama. Maka pendidikan agama yang mengandung nilai-nilai moral perlu dilaksanakan sejak lahir sampai dalam lingkungan sekolah dan dalam lingkungan masyarakat.

c. Pembinaan Jiwa Taqwa

Jika menginginkan anak-anak dan generasi yang akan datang bertumbuh kearah hidup bahagia membahagiakan, tolong menolong, jujur, benar dan adil, maka mau tidak mau penanaman jiwa taqwa perlu sejak kecil. Karena kepribadian (mental) yang unsur-unsurnya terdiri dari antara lain keyakinan beragama, maka dengan sendirinya keyakinan itu akan dapat mengendalikan kelakuan, tindakan dan sikap dalam hidup, karena mental yang sehat penuh dengan keyakinan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

beragama itulah yang menjadi polisi, pengawas dari segala tindakannya.

Pembangunan mental tak mungkin tanpa menanamkan jiwa agama pada tiap-tiap orang, karena agamalah yang memberikan nilai-nilai yang dipatuhi dengan suka rela, tanpa adanya paksaan dari luar. Karena setiap kali terpikir atau tertarik hatinya kepada hal-hal yang tidak dibenarkan oleh agamanya, taqwanya akan menjaga dan menahan dirinya dari kemungkinan jatuh kepada perbuatan-perbuatan yang tidak baik.

5. Tolok Ukur Keberhasilan Pembinaan Mental Keagamaan

Sebagaimana telah penulis kemukakan bahwa tujuan dari pembinaan mental keagamaan adalah terbentuknya manusia yang bermental agama atau pribadi yang bermental agama.

Menurut M. Hasbi Ashiddiqi telah menggambarkan bahwa pribadi yang bermental agama adalah:

Pribadi yang jiwanya digenggam oleh iman yang benar, akhlak yang luhur dan tubuh anggotanya senantiasa menghasilkan segala macam amalan sholeh dan mewujudkan segala teori yang utama yang dibisikkan ke telinganya oleh jiwa yang kudus ke alam praktek, ke alam kenyataan ke tengah-tengah masyarakat untuk kemaslahatan bersama.[37]

Dari pendapat di atas dan dengan memperhatikan tujuan pembinaan mental keagamaan yang telah penulis kemukakan di depan dapat disimpulkan bahwa tolok ukur dari pribadi yang bermental agama tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

[37] M. Hasbi Ashidiqi, *Pribadi Muslim* (Medan: Pustaka Maju, 1954), hal. 13.

a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan

b. Berakhlak Mulia

c. Beramal Sholih

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis, sampai saat ini belum ada hasil penelitian atau buku secara khusus mengenai peran asrama pelajar PP. Nurul Ummah dalam pembinaan mental keagamaan siswa Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Hanya saja terdapat buku *Akhlaq Pesantren*, oleh Tamyiz Burhanuddin yang menguraikan tentang pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam hal pendidikan, pendidikan akhlak di pesantren, prinsip pendidikan pesantren dimana akan tergambar bagaimana seharusnya asrama pendidikan sebagai tempat pendidikan, di dalamnya juga terdapat metode pendidikan akhlak pesantren yang dapat diadopsi oleh sebuah asrama pendidikan bagi para pelajar, dan sebagainya.

Zakiah Darajat dalam bukunya *Ilmu Jiwa Agama*, menguraikan masalah pertumbuhan jiwa agama beserta perkembangannya. Dalam buku tersebut dijelaskan perubahan yang terjadi pada fase perkembangan yang berlangsung.

Zakiah Darajat dalam bukunya *Pendidikan Agama dalam pembinaan mental,* menguraikan tentang peranan pendidikan agama dalam pembangunan mental, syarat-syarat yang diperlukan dalam pembangunan mental, dan sebagainya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi dengan judul *Fungsi Asrama dalam Pembinaan Agama Siswa di SMU "Al-Islam" I Surakarta*, oleh Zulfa Amin, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga. Didalam sekripsi membahas mengenai fungsi asrama di SMU Al-Islam, dasar serta metode pembinaan agama, metode pengajaran dalam asrama dan lain sebagainya. Dalam penelitian tersebut asrama yang dikaji merupakan asrama yang dikelola oleh sebuah SMU, yaitu SMU Al-Islam I Surakarta. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan ini adalah mengenai peran asrama pelajar dikalangan pondok pesantren dimana metode pembinaan, materi pembelajaran, serta metode pengajaran yang ada didalamnya berdasarkan pada kurikulum pesantren. Dan penelitian ini penulis lakukan di Asrama Pelajar PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Skripsi dengan judul *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Mental Keagamaan Siswa SMK Muhammadiyah III Klaten*, oleh Istikhanah, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga. Didalam skripsi ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan mental keagamaan baik dari sisi intern maupun dari sisi ekstern.

Badaruddin dalam skripsinya *Pembinaan Mental Agama Bagi Remaja Islam Perumnas Condong Catur Depok Sleman (Kasus Mahasiswa Kost Beragama Islam)*, di sana menguraikan mengenai aktifitas yang dilakukan mahasiswa guna mengarah kepada pembentukan mental agama beserta cara yang dilakukan dalam membina mental agama, sehingga akan diperoleh suatu pendidikan bagi penghuni kost yang beragama Islam dan

dengan demikian diharapkan dapat terbentuklah manusia yang berakhlak karimah, suka beramal shaleh, dan mantap dalam keimanan dan ketaqwaannya.

Dari uraian tersebut diketahui bahwa judul yang akan kami angkat belum pernah ada yang membahas, sehingga penulis tertarik untuk membahas tema tersebut, yaitu Peran Asrama Dalam Pembinaan Mental Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

F. Metode Penelitian

1. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan skunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari lapangan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan. Adapun data sekunder yang diperoleh dari arsip instansi yang bersangkutan, yaitu di MANU kotagede Yogyakarta dan di Asrama Pelajar PP. Nurul Ummah.

2. Metode Penelitian Subyek

Dalam penelitian ini obyek penelitiannya adalah Asrama Pelajar PP.Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Sedangkan subyek penelitiannya adalah siswa MANU yang menghuni asrama tersebut. Jumlah populasi siswa yang akan diteliti adalah 68 siswa di Asrama pelajar Putri dan Asrama Pelajar Putra.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mengingat jumlah populasi yang kurang dari 100 orang, maka penelitian ini menggunakan teknik populasi. Dengan mengambil sample dari seluruh siswa yang ada. Pengambilan data ini diharapkan cukup representatif dengan mendasarkan pada pendapat Suharsini Arikunto bahwa untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil 10-15% atau lebih.[38]

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Dalam pelaksanaanya digunakan teknik observasi langsung. Yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti.[39]

Untuk teknik ini penyusun datang langsung tempat penelitian dengan memperhatikan kondisi yang ada serta melakukan pencatatan seperlunya untuk dilaporkan dalam skripsi ini.

b. Metode Interview

[38] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Bina Aksara, 1983) hal. 107.

[39] Ibid., hal. 189

Interview ialah komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek atau sample.[40] Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang tidak ada dalam dokumen dan tidak mungkin dilakukan observasi. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait, antara lain pengurus yayasan, kepala sekolah, pengurus asrama, pengasuh asrama dan sebagian siswa.

c. Metode Angket

Ada beberapa macam jenis pertanyaan dalam metode angket, yaitu pertanyaan tertutup, pertanyaan terbuka, kombinasi tertutup dan terbuka, serta pertanyaan semi terbuka.[41] Untuk penelitian ini hanya menggunakan pertanyaan terbuka dan semi terbuka. Pertanyaan terbuka bila responden diberi kebebasan untuk memberikan jawaban, karena dalam angket tidak diberikan alternatif jawaban. Pertanyaan semi terbuka bila jawabannya sudah disediakan namun masih ada kemungkinan tambahan jawaban dari responden. Metode ini dipilih untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terhadap permasalahan yang ada dilapangan.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.[42] Data yang dapat diperoleh dari

---

[40] Ibid., hal.155

[41] Masri Singarimbun dan Tri Handayani, *Pembuatan Kuesioner, Metode penelitian Survei,* (Jakarta : LP3ES, 1989) hal. 178.

[42] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik,* hal. 200

dokumentasi yaitu biodata dan jumlah siswa, peraturan asrama beserta sanksi yang diberikan, maupun denah kamar.

4. Metode Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa data kuantitatif. Namun pada dasarnya data penelitian ini adalah bersifat kualitatif yang kemudian di kuantitatifkan dahulu kemudian dikembalikan lagi ke dalam bentuk kualitatif.

a. Teknik analisa data kualitatif

Teknik analisa data kualitatif merupakan teknik analisa data yang berbentuk kata-kata yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari subyek yang diteliti. Teknik digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan bahkan dari hasil angket. Dalam menganalisa data yang bersifat kualitatif ini digunakan hukum logika berpikir Deduktif dan Induktif. Metode Deduktif adalah metode pembahasan yang berangkat dari masalah-masalah, dalil-dalil, rumusan-rumusan yang bersifat umum untuk ditarik kesimpulan rumusan yang khusus.[43] Sedangkan Metode Induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa yang konkrit kemudian ditarik kesimpulan yang mempunyai sifat umum.[44] Untuk penelitian ini yang digunakan adalah metode deduktif, dengan memberikan gambaran dan pengetahuan yang bersifat umum dan akhirnya diperoleh suatu kesimpulan.

[43] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1982), hal. 82.

[44] Ibid, hal. 36.

b. Teknik analisa data kuantitatif

Merupakan teknik analisa yang berupa angka-angka. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisa statistik sederhana yaitu distribusi frekuensi relatif (persentase) dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P: Angka Prosentase

F: Frekuensi

N: Number of Case (Jumlah Individu)[45]

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penulisan dan penyusunan skripsi ini, maka penulis akan membagi dalam empat bab, yaitu:

Bab I Bagian ini berisi pendahuluan, di dalamnya meliputi latar belakang masalah yang memuat argumen ketertarikan penulis terhadap kajian ini dan rumusan masalah sebagai cakupan fokus kajian, kemudian dilanjutkan dengan kerangka teoritik, telaah pustaka, metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II Bagian ini akan menjelaskan tentang deskripsi atau gambaran umum daerah penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Nurul Ummah. Dalam deskripsi ini menguraikan tentang letak, sejarah, latar belakang berdirinya, struktur organisasinya, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta tentang Asrama Pelajar PP. Nurul Ummah menyangkut tentang

[45] Anas Sudiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2001) hal. 40

latar belakang berdirinya, struktur organisasinya, bentuk kegiatan serta tata tertib beserta sanksinya.

Bab III Bagian ini memuat inti (hasil) serta analisis dari penelitian ini. Berisi tentang pembinaan mental keagamaan di asrama , menyangkut tentang dasar dan tujuan, metode, sampai ke hasil penyebaran angket tentang kegiatan pembinaan mental keagamaan, bagaimana pelaksanaan dan hasilnya.

Bab IV Bagian ini merupakan akhir dari skripsi berisi tentang kesimpulan dan saran serta diakhiri dengan kata penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja program kegiatan pembinaan mental keagamaan di asrama pelajar PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, bagaimana pelaksanaan program kegiatan pembinaan mental keagamaannya serta bagaimana hasil program pembinaan mental keagamaan itu sendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Program kegiatan pembinaan mental keagamaan yang ada di asrama PP. Nurul Ummah Kotagede Yoyakarta baik putra maupun putri terbagi menjadi dua macam, yaitu formal dan non formal. Kegiatan formal yang ada di asrama pelajar PP. Nurul Ummah baik putra maupun putri antara lain: Sholat Wajib 5 Waktu Berjamaah dan Pembacaan Wirid, Mujahadah, Sorogan al-Qur'an, pengajian kitab, Madrasah Diniyah, Lalaran al-Qur'an, Kegiatan malam jum'at, Ziarah ke Makam Pendiri PP. Nurul Ummah, Musafahah. Sedangkan kegiatan non formal yang ada di asrama pelajar PP. Nurul Ummah antara lain: anjuran untuk melakukan puasa senin-kamis (puasa sunnah), anjuran untuk melakukan sholat tahajud, sholat dhuha, memberikan contoh-contoh akhlakul karimah seperti makan dan

minum sambil duduk, mengajari bagaimana cara masuk WC yang sesuai dengan tuntunan agama dan lain sebagainya.

2. Pelaksanaan program pembinaan mental keagamaan yang ada di asrama PP. Nurul Ummah secara garis besar berjalan dengan cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari kecukup aktifan siswa dalam mengikuti sholat 5 waktu secara berjamaah, majlis dzibaiyah, majlis mujahadah, pengajian kitab, membaca al-Qur'an, madrasah diniyyah, sholat malam, sholat dhuha serta keaktifan mereka dalam mengamalkan akhlaqul karimah.
3. Program pembinaan mental keagamaan yang ada di asrama pelajar PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dapat dikatakan cukup berhasil. Hal ini dapat dilihat beberapa indikatornya setelah siswa menerima pembinaan mental keagamaan yang ada di asrama yang terbukti dengan adanya:
   a. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan, yang tercermin dalam keaktifan mereka untuk melakukan kegiatan pembinaan mental keagamaan, kemudian pernyataan siswa dalam peningkatan keimanan dan ketaqwaan mereka setelah mengikuti pembinaan mental keagamaan, sikap mereka untuk menerapkan nilai-nilai kelslaman dalam kehidupan sehari-hari, pernyataan sikap menolak ketika di hadapkan dengan suatu hal yang melanggar aturan agama serta bagaimana mereka menaati peraturan asrama.
   b. Berakhlaq mulia, hal tersebut tercermin dalam pernyataan sikap mereka yang mau mengakui ketika mereka berbuat salah, serta kebesaran hati mereka ketika mendapat nasehat dari orang lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Beramal Sholeh, hal tersebut tercermin dalam sikap kepedulian mereka ketika melihat orang lain melakukan hal yang salah, serta rasa kebersamaan mereka ketika salah satu teman mereka sedang mendapatkan musibah.

B. Saran-saran

Setelah memperhatikan hasil-hasil penelitian sebagaimana tersebut diatas maa dapat diajukan beberapa saran yang mungkin dapat memberikan manfaat bagi peningkatan pembinaan mental keagamaan bagi siswa MANU Kotagede Yogyakarta.

1. Untuk Para Pengurus/ Pembimbing Asrama Pelajar.
   a. Sebagai pembimbing/ pengurus asrama pelajar hendaknya mereka sadar akan kedudukannya sebagai orang yang mengemban tugas mulia, meneruskan perjuangan *Salafuna Sholih*.
   b. Hendaknya para pembimbing/ pengurus asrama pelajar mampu membina sebaik mungkin terhadap siswa asrama.
   c. Untuk pengembangan pembinaan mental keagamaan di asrama pelajar hendaknya bukan hanya melibatkan pihak asrama saja, akan tetapi ada kerjasama dengan pihak sekolah, seperti contoh mengadakan sholat dhuha bersama yang diselenggarakan oleh pihak sekolah.
2. Untuk Para Siswa Asrama Pelajar
   a. Supaya lebih giat dalam mengikuti kegiatan pembinaan mental keagamaan yang telah diprogramkan oleh pihak asrama secara matang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Supaya siswa meningkatkan amal ibadahnya baik dari sisi Horisontal (*Hablum Minannas*) maupun Vertikal (*Hablum Minallah*).

c. Hendaknya siswa menghayati ataupun memahami secara mendalam terhadap tujuan ataupun manfaat dari seluruh rangkaian kegiatan mental keagamaan yang ada di asrama.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur *alhamdulillah* yang telah memberikan limpahan rahmatnyakepada penyusun sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penyusun menyadari betul bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif untuk kebaikan skripsi ini akan penyusun terima dengan lapang dada.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis serahkan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak dan mempunyai nialai guna baik agama, nusa dan bangsa. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta : Gema Insani Press, 1995.

_____, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung : CV. Diponegoro, 1992

Abdul Ghofur, *Pola Dasar Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda*, Jakarta : Sek. Muda Urusan Pemuda, Dekdikbud, 1987.

Al-Qur'an Dan Tarjamahnya, Departemen Agama RI.

Anas Sudiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2001

Ashidiqi, M. Hasbi, *Pribadi Muslim*, Medan : Pustaka Maju, 1954.

Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: al-Ikhlas, 1983.

Bagong Suyanto, *Full Day School dan Beban Jiwa Anak*, Jawa Pos, Rabu, 2 Mei 2001, hal. 4.

Barmawi Umary, *Materia Akhlak*, Solo : Ramadani, 1988.

Brosur penerimaan siswa baru MANU tahun ajaran 2004/2005.

Kartini Kartono, *Kamus Psikologi*, Bandung: Pioner Jaya, 1989.

Maraghi, Ahmad Musthafa, *Tafsir Al-Maraghi*, IV, Beirut : Dar Ihya' Al-Turas Al-Araby.

Marimba, A.D., *Pengetahuan Filasafat Pendidikan Islam*, Bandung : PT.Al-Maarif, 1984.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Masri Singarimbun & Tri Handayani, *Pembuatan Kuesioner, Metode penelitian Survei,* Jakarta : LP3ES, 1989.

Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 2003.

Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam : Kajian Dasar Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung : Trigenda Karya, 1993.

Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia,* Surabaya : Pustaka Progressif, 1997

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta : Bina Aksara, 1983.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1982.

Tamyiz Burhanudin, *Akhlak Pesantren*, Yogyakarta: Ittaqa Press, 2001.

Team Revisi Buku Panduan, *Panduan PPNU,* Yogyakarta : Nurma Media Idea, 2005.

Tim Penyusun, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Jakarta : Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pendidikan Pesantren, 2003.

www.kompas.com, *Rindukan Pendidikan Pola Asrama*, 2001.

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992.

_____, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta : Bulan Bintang, 1975.

_____, *Pembinaan Jiwa/ Mental,* Jakarta : Bulan Bintang, 1974.

Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren,* Jakarta : LP3ES, 1989.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Zuhairini, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta : Proyek Pembinaan Prasarana Perguruan Tinggi Agama, 1986.

_____, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Daftar Riwayat Hidup
Lampiran II	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran III	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran IV	: Kuesioner Penelitian
Lampiran V	: Kartu Bimbingan
Lampiran VI	: Draft Pedoman Wawancara
Lampiran VII	: Daftar Penerima Angket
Lampiran VIII	: Panduan Tata Krama Asrama Pelajar
Lampiran IX	: Tata Tertib PP. Nurul Ummah Putra
Lampiran X	: Tata Tertib PP. Nurul Ummah Putri
Lampiran XI	: Sertifikat KKN
Lampiran XII	: Sertifikat PPL

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Riwayat Hidup Penulis

Nama : Cholilullah

Temp. tanggal lahir : Demak, 05 Desember 1981

Alamat :

Asal : Jl. Kauman Pilangwetan, Kebonagung, Demak, Jawa Tengah

Yogya : PP. Nurul Ummah Prenggan Kotagede Yogyakarta

Pendidikan :

Formal :
1. MI YASUA Pilangwetan Kebonagung Demak (1998 – 1994)
2. MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak (1994 – 1997)
3. MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak (1997 – 2000)
4. Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Non Formal :
1. PP. Raudlatul Muttaqien Mranggen Demak (1997 – 2000)
2. PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta (2000 – Sekarang)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Orang Tua :

Ayah : H. M. Muchozin

Ibu : Hj. Siti Hajar Harni

Yogyakarta, 02 Juni 2006

CHOLILULLAH
NIM: 00410048

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)
Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0 / 5881

Membaca Surat : Dekan Fak. Tarbiy. UIN Suka Tanggal 20 Oktober 2005 — No : UIN/I/DT/TL.00/6277/2005 — Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 162 Tahun 2003 tentang Pemberian Izin/Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Pendataan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Diijinkan kepada :

Nama : **CHOLILULLAH** — **No. Mhs./NIM :** 00410048

Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta

Judul : PERAN ASRAMA DALAM PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN SISWA MADRASAH ALIYAH NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA

Lokasi : Kota Yogyakarta

Waktunya : Mulai tanggal 26 Oktober 2005 s/d 26 Januari 2006

Dengan Ketentuan :
1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharapkan para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Tembusan Kepada Yth. :
1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (Sebagai Laporan)
2. Walikota Yogyakarta c.q. Ka. Bappeda;
3. Ka. Kanwil Depag. prop. DIY;
4. Dekan F-Tarbiyah UIN Suka Yk;
5. Pertinggal.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 26 Oktober 2005

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY
UB. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN

BAPEDA

Ir. NANANG SUWANDI
NIP. 490 022 448

YAYASAN PENDIDIKAN BINA PUTRA
MADRASAH ALIYAH NURUL UMMAH
KOTAGEDE YOGYAKARTA
Alamat : Jl. Raden Ronggo KG II / 982 Kotagede Yogyakarta 55172 Telp. (0274) 7471921, 374469

SURAT KETERANGAN

Nomor : 005/L/MANU/YPBP/VII/2006

Bismillâhirrahmânirrahîm.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	:	**Cholilullah**
NIM	:	**00410048**
Asal PT	:	**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**
Fakultas	:	**Tarbiyah**
Jurusan	:	**Pendidikan Agama Islam**
Semester	:	**XII**

Benar-benar telah mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta pada tanggal 25 Pebruari 2006 s.d. selesai untuk kelengkapan penyusunan Skripsi yang berjudul:

PERAN ASRAMA DALAM PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN SISWA MADRASAH ALIYAH NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Juli 2006
Kepala Madrasah,

MADRASAH ALIYAH NURUL UMMAH YAYASAN PENDIDIKAN BINA PUTRA KOTAGEDE YOGYAKARTA

Samsul Anam, S.Ag.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KUESIONER PENELITIAN
PERAN ASRAMA DALAM PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN SISWA MANU KOTAGEDE YOGYAKARTA

Petunjuk Pengisian:

- Lingkarilah salah satu jawaban yang sesuai dengan kondisi anda saat ini.
- Jawablah pertanyaan yang ada di kuesioner sesingkat mungkin dengan menyesuaikan kondisi yang terjadi pada anda.
- Jawablah dengan jelas dan jujur, karena semua jawaban akan dirahasiakan.
- Atas bantuan dan informasinya kami ucapkan *Jazakumullah Khoiron Katsiro.*
- Untuk kelancaran dalam pengisian angket ini, terlebih dahulu responden diharapkan membaca istilah dibawah ini:

Pembinaan Mental Keagamaan.

Mental adalah hal yang menunjukkan pada akal atau berkenaan dengan jiwa atau batin rohaniah[1]. Mental menurut ahli dalam ilmu psikiatri dan psikoterapi berarti semua unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (attitude) dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatan akan menentukan corak laku, cara menghadapi sesuatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan, menyenangkan atau menggembirakan dan sebagainya[2].

Keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan. Jadi, pengertian mental keagamaan adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap, dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatan dalam menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang ditandai unsur-unsur keagamaan.

Identitas Responden:

Nama : _____

Kelas : _____

Alamat Asal : _____

Kamar Asrama : _____

A. Respon siswa terhadap pembinaan mental keagamaan

1. Salah satu tujuan utama adanya asrama adalah untuk pembinaan mental keagamaan para siswa, khususnya siswa MANU, apakah anda setuju ?
   a. Ya b. Tidak
2. Selama ini apakah anda merasa mendapatkan pendidikan/pembinaan keagamaan, baik berupa teori maupun praktek ?
   a. Ya b. Tidak
3. Jika Ya, apakah anda merasa kurang dengan pendidikan keagamaan yang diberikan ?
   a. Ya b. Tidak
4. Apakah kegiatan tersebut dapat menambah pengetahuan anda ?
   a. Ya b. Tidak

---

[1] Kartini Kartono, *Kamus Psikologi* (Bandung, Pioner Jaya, 1989), hal. 10.
[2] Zakiah Darojah, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 38.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Apakah anda merasa keberatan terhadap jadwal kegiatan pembinaan mental keagamaan yang ada di asrama ?
   a. Ya b. Tidak
6. Bagaimana pendapat anda terhadap kegiatan yang telah diprogramkan oleh asrama ?
   a. Baik
   b. Cukup baik
   c. Kurang baik
7. Bagaimana pendapat anda terhadap metode yang dilakukan oleh pembimbing asrama dalam pembinaan mental keagamaan ?
   a. Baik
   b. Cukup baik
   c. Kurang baik
8. Bagaimana pendapat anda terhadap sistem pengawasan kedisiplinan santri dalam mengikuti seluruh kegiatan mental keagamaan ?
   a. Baik
   b. Cukup baik
   c. Kurang baik

B. Pelaksanaan Pembinaan Mental Keagamaan

9. Apakah anda aktif dalam mengerjakan ibadah sholat berjamaah ?
   a. Aktif
   b. Kadang-kadang
   c. Tidak pernah
10. Apakah anda aktif mengikuti majlis *Dziba'iyah*?
   a. Aktif
   b. Kadang-kadang
   c. Tidak pernah
11. Apakah anda aktif mengikuti majlis *Mujahadah*?
   a. Aktif
   b. Kadang-kadang
   c. Tidak pernah
12. Apakah anda aktif mengikuti majlis Pengajian Kitab?
   a. Aktif
   b. Kadang-kadang
   c. Tidak pernah
13. Apakah anda aktif membaca al-Qur'an ?
   a. Aktif
   b. Kadang-kadang
   c. Tidak pernah
14. Apakah anda aktif mengikuti Madrasah Diniyyah?
   a. Aktif
   b. Kadang-kadang
   c. Tidak pernah
15. Apakah anda aktif melakukan Sholat Malam?
   a. Aktif
   b. Kadang-kadang
   c. Tidak pernah
16. Apakah anda aktif Sholat *Dhuha*?
   a. Aktif
   b. Kadang-kadang
   c. Tidak pernah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

17. Apakah anda aktif mengamalkan *akhlaqul karimah* yang telah diajarkan di asrama ?
    a. Aktif
    b. Kadang-kadang
    c. Tidak pernah

C. Sikap kehidupan keagamaan siswa asrama pelajar MANU

18. Ketika anda mendapat nasehat dari orang lain, bagaimana sikap anda?
    a. Menerima dengan senang hati
    b. Kurang senang
    c. Biasa-biasa saja
19. Setelah anda mengikuti pembinaan mental keagamaan, apa yang anda rasakan?
    a. Saya menjadi lebih bertakwa
    b. Sedikit ada perubahan positif
    c. Tidak ada perubahan positif sama sekali
20. Jika anda melihat orang lain berbuat salah, apa yang anda lakukan ?
    a. Menegur dan menasehati dengan baik
    b. Berdoa pada Allah agar orang tersebut diberi petunjuk
    c. Membiarkan saja
21. Jika anda diajak oleh teman-teman anda untuk mabuk-mabukan/ berkelahi, apakah anda bersedia?
    a. Tidak bersedia
    b. Kadang-kadang bersedia
    c. Bersedia
22. Apakah anda pernah melanggar peraturan asrama?
    a. Tidak pernah
    b. Kadang-kadang
    c. Sering
23. Bagaimana jika anda berbuat salah kepada orang lain ?
    a. Merasa meyesal dan minta maaf
    b. Merasa menyesal tapi tidak minta maaf
    c. Tidak merasa menyesal
24. Apakah anda sering mengunjungi teman/ saudara yang sedang mendapat musibah?
    a. Selalu mengunjungi kalau tahu
    b. Kadang-kadang saja
    c. Tidak pernah sama sekali
25. Apakah anda berusaha untuk menerapkan nilai-nilai kelslaman dalam kehidupan sehari-hari ?
    a. Ya, berusaha
    b. Kadang-kadang
    c. Tidak pernah

Cholilulloh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Drs. H. Soejadi, M.Pd.

Pembimbing II : .....

Nama : .....

NIM : 0211 0048

Judul : Peran Agama Dalam Pembinaan Mental Kesehatan Siswa Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Januari	1	Bimbingan Bab I		
2.	Maret	3	Bimbingan Bab II		
3.	April	2	Bimbingan Bab III		
4	Juni	4	Bimbingan Bab IV		
1	Juli	2.	Konsultasi akhir skripsi		

Yogyakarta, 18 - Juli - 2006

Pembimbing,

Drs. H. Soejadi, M.Pd.

NIP. 150020799

DRAFT PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Madrasah

1. Bagaimana sejarah berdirinya MA Nurul Ummah dan tahapan perkembangannya ?
2. Di mana letak geografis MA Nurul Ummah?
3. Apa visi, misi, dan tujuan MA Nurul Ummah ?
4. Bagaimana struktur organisasi MA Nurul Ummah ?
5. Bagaimana kondisi guru MA Nurul Ummah, latar belakang pendidikan dan kesejahteraan yang diterima ?
6. Berapa jumlah guru dan karyawan MA Nurul Ummah?
7. Berapa jumlah siswa-siswi MA Nurul Ummah?
8. Apakah semua siswa berasal dari MTs, dan bagaimana latar belakang prestasi mereka ?
9. Bagaimana kurikulum yang dipakai di MA Nurul Ummah?
10. Bagaimana kondisi fasilitas dan lingkungan MA Nurul Ummah?
11. Apa saja fasilitas yang menunjang KBM yang dimiliki MA Nurul Ummah?
12. Bagaimana usaha peningkatan kualitas siswa MA Nurul Ummah?
13. Bagaimana sumber dana untuk operasional dan kebutuhan MA Nurul Ummah?
14. Bagaimana latar belakang sosial ekonomi siswa MA Nurul Ummah, dan berapa SPP yang harus dibayarkan ?

B. Asrama Pelajar PP. Nurul Ummah

1. Bagaimana sejarah berdirinya asrama pelajar PP. Nurul Ummah?
2. Apa tujuan didirikannya asrama pelajar PP. Nurul Ummah?
3. Bagaimana struktur organisasi asrama pelajar PP. Nurul Ummah?
4. Berapa jumlah penghuni asrama pelajar PP. Nurul Ummah?
5. Bagaimana kegiatan penghuni asrama setiap hari?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Bagaimana kondisi fasilitas dan lingkungan asrama pelajar PP. Nurul Ummah?
7. Bagaimana usaha peningkatan kualitas pembinaan mental keagamaan penghuni asrama pelajar PP. Nurul Ummah?
8. Apa saja metode yang dipakai dalam membina mental keagamaan penghuni asrama pelajar PP. Nurul Ummah?
9. Bagaimana tata tertib yang berlaku di lingkungan asrama pelajar PP. Nurul Ummah?
10. Apa saja problem dalam menangani para penghuni asrama ?
11. Menurut Bapak apa yang seharusnya mendapat perhatian dalam proses pembinaan mental keagamaan?
12. Bagaimana hasil pelaksanaan pembinaan mental keagamaan?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PENERIMA ANGKET
SISWA MADRASAH ALIYAH NURUL UMMAH
KOTAGEDE YOGYAKARTA

A. Kelas X

1. Lu'luatul Maftuhah
2. Lailaturrahmah
3. M. Ridho
4. Muhlas Adi Saputra
5. Muhtarom
6. M. Fathul Umam
7. Chusnul Khotimah
8. Farkhah Arina
9. Wheni Rieke Nabila
10. Mahsunatul Azqiyah
11. Tsamarotul Fuadah
12. Ulfa Ni'ma Sholihah
13. Suherman
14. Sudarman
15. Mustamid
16. Syamsul Arifin
17. Roziyah
18. Sudarman
19. Andri Irawan
20. Iswandi
21. Huning Sarono Tomo
22. Noor Muhammad Dzikron
23. Nur Ismala Dewi

B. Kelas XI

1. Komaruddin
2. Abdul Ghofur
3. Sigit Zulianto
4. Ahmad Ghozali
5. Ahmad Khalwani
6. Khoirul Faizin
7. Adib Abdillah
8. Ahmad Fajar Mubarok
9. Joko Pulung
10. Catur Darmadi
11. Asef Firdaus
12. Muhammad Faqih
13. Maryam
14. Riska Roikhana
15. Ambarwati Fitri A.
16. Woro Styawati
17. Siti Fatimah
18. Siti Mustaghfiroh
19. Siti Nur Jannah
20. Rahmawati
21. Lilis Maisaroh
22. Kasyifatul Hijabah
23. Sri Ayomi
24. Sofa Unnafis
25. Naily Sorayya
26. Nia Tsamani
27. Alfi Nur Hidayah
28. Zuliani
29. Aisiatul Fitri

C. Kelas XII

1. Ahmad Baihaqi
2. Ahmad Sabiq
3. Ahmad Hisyam M.
4. Bukhori
5. Budi Hendriarto
6. Ezi Al-Faridhani
7. Fadlan Minallah
8. Farikhah Ismawati
9. M. Aminuddin
10. M. Fahmi Anas
11. Mega Ningsih
12. M. Muadz
13. Ningsih
14. Nuky Adi Kurniawan
15. Nur Khasanah
16. Nurul Istiadah
17. Suaib
18. Tuti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PANDUAN BERTATAKRAMA BAGI SANTRI PELAJAR PUTRA
PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA

TATA KRAMA BERGAUL

1. Tidak menyebut nama temannya secara langsung, tetapi harus didahului dengan kata-kata sapaan seperti "kang" atau sejenisnya.
2. Ketika adzan berkumandang wajib diam, mendengarkan dan menjawab.
3. Mengucapkan salam ketika masuk kamar.
4. Tidak berbicara di dalam kamar mandi.
5. Berziarah ke makam *al-Maghfur lahu* KH. Azhari Marzuki, ketika akan pergi meninggalkan dan kembali ke pesantren dan (lebih dari 24 jam)
6. Tidak memakai aksesoris yang bertentangan dengan *syara'*.
7. Meminta izin dan atau mengisi surat perjanjian hutang yang telah disediakan, jika berhutang di atas Rp. 10. 000 kepada siapapun.
8. Tidak mengotori dan mencorat-coret dinding almari dan karpet atau fasilitas pondok lainnya.

TATA KRAMA BERPAKAIAN

1. Berdoa sebelum memakai pakaian.
2. Mendahulukan anggota badan bagian kanan.
3. Tidak memakai kaos dan baju berlengan pendek ketika salat.
4. Berpeci atau berkopyah ketika keluar pondok.
5. Memakai baju putih ketika salat jum'at.
6. Tidak memiliki dan memakai pakaian yang tidak sopan.
7. Tidak memakai pakaian partai politik tertentu.
8. Memakai celana panjang yang menutupi mata kaki ketika keluar dari asrama.

TATA KRAMA MAKAN DAN MINUM

1. Berdo'a sebelum dan sesudah makan
2. Makan dan minum dengan tangan kanan.
3. Makan dan minum sambil duduk, tidak sambil bicara, berdiri atau berjalan.
4. Tidak membeli makan di luar asrama, kecuali jika ingin dimakan di dalam asrama.

TATA KRAMA BELAJAR

1. Berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Sebelum membaca kitab, terlebih dahulu harus memberi hadiah surat al-Fatihah kepada *mushonnif* (pengarang).
3. Membawa kitab atau buku di atas pusar atau di dalam tas.
4. Tidak meletakkan kitab di lantai dan di tempat yang lebih rendah dari pusar atau di tempat yang tidak semestinya.
5. Tidak memiliki dan membawa bacaan-bacaan yang bisa merusak akal sehat dan moral.
6. Tidak boleh duduk di atas meja

TATA KRAMA TERHADAP USTAZ DAN GURU

1. Berbicara dengan jujur, sopan, jelas dan santun (memakai bahasa *krama inggil)* kecuali bahasa Indonesia, Arab dan Inggris.
2. Meminta izin dan berjabat tangan dengan pembimbing ketika akan keluar atau masuk asrama pelajar.
3. Menyapa dan mengucapkan salam setiap kali bertemu ustad atau pembimbing.

TATA KRAMA TERHADAP TAMU

1. Menyambut tamu dengan santun dan melayaninya dengan baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Mempersilahkan tamu bertempat di ruang tamu, tidak dibawa ke kamar kecuali bagi wali santri dan atau atas izin pembimbing.
3. Melapor kepada pembimbing/pengurus setiap kali ada tamu.
4. Menemui dan menemani tamu bila tidak ada pembimbing/ustadz

TATA KRAMA TIDUR

1. Berdoa sebelum tidur dan setelah bangun tidur.
2. Memakai celana dan pakaian yang semestinya ketika tidur.
3. Menggunakan alas atau tikar
4. Sebelum dan sesudah tidur dianjurkan berwudlu dan gosok gigi
5. Tidak boleh menggunakan satu bantal untuk tidur bersama

TATA KRAMA SHALAT DAN ZIKIR

1. Shalat lima waktu secara berjamaah.
2. Mengikuti wirid setelah shalat berjama'ah sampai selesai dengan khusuk dan tidak boleh sambil tidur.
3. Mendahulukan kaki kanan ketika memasuki masjid, mushola dan majlis-majlis ta'lim.
4. Hafal dan lancar bacaan tahlil dan surat-surat penting
5. Memakai baju lengan panjang dan polos ketika shalat.
6. Mengikuti setiap mujahadah yang diadakan
7. Tidak boleh mengamalkan wirid tertentu tanpa sepengetahuan pembimbing
8. Bila melihat najis harus mensucikan

TATA KRAMA MENGGUNAKAN FASILITAS PONDOK

1. Meminta izin kepada pembimbing jika akan menggunakan fasilitas pondok.
2. Mengembalikan setiap fasilitas pondok yang telah dipakai pada tempatnya
3. Tidak boleh membawa fasilitas pondok ke kamar

TATA KRAMA DI KANTIN

1. Membiasakan antri ketika mengambil jatah makan.
2. Meminta izin kepada pembimbing ketika akan membuka kantin di luar jam buka.
3. Tidak boleh makan di luar, kecuali di luar kegiatan

TATA DI KAMAR MANDI

1. Mendahulukan kaki kiri ketika masuk, dan kaki kanan ketika keluar.
2. Tidak bercakap-cakap di dalam kamar mandi.
3. Tidak lupa membaca do'a
4. Menjaga kebersihan kamar mandi

TATA KRAMA MENCUCI

1. Tidak boleh merendam cucian lebih 2 x 24 jam.
2. Menggunakan air sehemat mungkin.
3. Memperhatikan kebersian dan kesucian

Yogyakarta, 04 Juni 2005

Pengurus Komplek E

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TATA TERTIB
PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH
KOTAGEDE YOGYAKARTA

BAB I
KEWAJIBAN

Pasal 1

Menjunjung tinggi nama baik Pondok Pesantren.

Pasal 2

1.Bersikap sopan kepada pengasuh, ustadz/ustadzah dan sesama santri sesuai dengan ketentuan syar'i.
2.Sopan dalam berpakaian dan bertutur kata.

Pasal 3

1. Mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan Pondok Pesantren.
2. Mengikuti kegiatan Madrasah Diniyah Nurul Ummah.

Pasal 4

Mengikuti shalat jamaah lima waktu di Masjid.

Pasal 5

Mohon ijin kepada pengasuh/pengurus bila meninggalkan lingkungan Pondok Pesantren sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pasal 6

Menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan Pondok Pesantren.

Pasal 7

Mencipatakan suasana tenang di Pondok Pesantren.

Pasal 8

1. Menerima Tamu di tempat yang telah ditentukan
2. Meminta ijin kepada pengurus, bila tamu akan bermalam.

BAB II
LARANGAN-LARANGAN

Pasal 9

1. Melakukan perbuatan yang bertentangan dengan ketentuan syar'i
2. Berhubungan dengan selain mahram kecuali ada hajat syar'i.
3. Menggunakan/mengambil sesuatu tanpa seijin pemiliknya.

Pasal 10

Mengadakan dan atau mengikuti segala bentuk kegiatan tanpa melalui kepengurusan Pondok Pesantren.

Pasal 11

Melakukan perbuatan yang merugikan nama baik Pondok Pesantren

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III
ANJURAN-ANJURAN

Pasal 12
Memperbanyak membaca Al-Qur'an dan ibadah-ibadah sunnah lainnya.

Pasal 13
Memanfaatkan waktu-waktu senggang untuk belajar dan musyawaroh.

Pasal 14
Mengembangkan bakat, minat dan kreatifitas.

BAB IV
SANKSI-SANKSI

Pasal 15
Pelanggaran terhadap tata tertib ini dikenakan peringatan dan atau sanksi sesuai dengan pelanggarannya.

Pasal 16
Pelanggar yang mendapat peringatan tiga kali dan masih melakukan pelanggaran, maka atas kebijaksanaan pengurus dengan ijin Pengasuh akan diserahkan kembali kepada walinya.

Pasal 17
Pelanggaran yang dianggap berat, pelanggar diserahkan kepada walinya dengan seijin Pengasuh.

BAB V
PERUBAHAN DAN OPERASIONAL

Pasal 18
Tata Tertib ini dapat dirubah oleh Pengasuh dan atau Pengurus Pondok Pesantren atau lembaga yang diberi mandat.

Pasal 19
Ketentuan-ketentuan di atas akan diatur dan dilaksanakan sesuai dengan struktur kepengurusan Pondok Pesantren.

Pasal 20
Tata tertib ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya.

Ditetapkan di Kotagede Yogyakarta
Pada tanggal : 24 April 2006 M.
25 Robiul Awal 1427 H.

KH. Agus Muslim Nawawi
Pengasuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENJELASAN TATA TERTIB
PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH
KOTAGEDE YOGYAKARTA

BAB I
KEWAJIBAN

Pasal 1 : Sudah jelas.
Pasal 2 : Sudah jelas.
Pasal 3 : 1. Santri wajib :
a. mengikuti kegiatan ba'da subuh, dan ba'da isya'.
b. mengikuti kegiatan malam jum'at.
c. mengikuti kegiatan sorogan Al-Qur'an dan Kitab.
d. hafal dan mengikuti wiridan maupun tahlil.
e. mengikuti kegiatan-kegiatan lain atas kebijaksanaan pengasuh dan atau pengurus.
2. Setiap santri wajib mengikuti madrasah diniyah sesuai dengan ketentuan yang telah diatur oleh Pengurus MDNU.
Pasal 4 : Sudah jelas.
Pasal 5 : Prosedur perizinan diatur lebih rinci dalam peraturan tersendiri.
Pasal 6 : Sudah jelas.
Pasal 7 : Tidak menimbulkan segala macam suara yang dapat mengganggu ketenangan pondok seperti : membunyikan radio, kendaraan dan alat-alat musik, membuat keributan di lingkungan Pondok Pesantren,dll.
Ketentuan lebih lanjut akan dijelaskan dalam aturan tersendiri.
Pasal 8 : 1. Tempatnya adalah Kantor Pondok Pesantren
2. Tempat dan sarananya diatur oleh Pengurus Pondok Pesantren

BAB II
LARANGAN-LARANGAN

Pasal 9 : Sudah jelas.
Pasal 10 : Sudah jelas.
Pasal 11 : Sudah jelas.

BAB III
ANJURAN-ANJURAN

Pasal 12 : Sudah jelas.
Pasal 13 : Sudah jelas.
Pasal 14 : Sudah jelas.

BAB IV
SANKSI-SANKSI

Pasal 15 : 1. Sanksi yang dikenakan bersifat medidik dan menjerakan.
2. Sanksi pelanggaran ijin meninggalkan Pondok dan pelanggaran bunyi-bunyian masing-masing dijelaskan dalam aturan tersendiri:
Pasal 16 : 1. Pelanggaran pertama kali akan dilakukan pemanggilan dan peringatan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Pelanggaran kedua setelah adanya peringatan, mendapat peringatan serta ta'zir.
3. Pelanggaran yang ketiga kali dan atau dianggap terakhir akan diadakan pemanggilan terhadap wali dan harus menandatangani surat pernyataan.
4. Apabila terjadi pelanggaran setelah diadakannya pemanggilan wali dan atau penandatanganan surat pernyataan atas seizin pengasuh, dikembalikan kepada wali santri

Pasal 17 : Beratnya tindakan pelanggaran, ditentukan oleh Pimpinan dan Majelis Syuro sebagai Mahkamah Takzir atas laporan dari Departemen Keamanan dan ketertiban.

BAB V
PERUBAHAN DAN OPERASIONAL

Pasal 18 : Lembaga yang diberi mandat adalah Yayasan Pendidikan Bina Putra dan lembaga lain yang ditentukan melalui surat Keputusan.

Pasal 19 : Pelaksanaan Tata tertib ini ditangani langsung Pengurus Pondok Pesantren c/q Keamanan.

Pasal 20 : Sudah jelas.

Ditetapkan di Kotagede Yogyakarta
Pada tanggal : 24 April 2006 M.
25 Robiul Awal 1427 H.

KH. Agus Muslim Nawawi
Pengasuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TATA TERTIB
PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI
KOTAGEDE YOGYAKARTA

BAB I
KEWAJIBAN

1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Menjaga nama baik Pengasuh dan Pondok Pesantren.
3. Berakhlaq karimah dalam berhubungan dengan Pengasuh, Asatidz, Pengurus, Santri dan Masyarakat.
4. Mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan Pondok Pesantren.
5. Ijin kepada Pengasuh dan atau Pengurus bila meninggalkan lingkungan Pondok Pesantren sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
6. Menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan serta fasilitas Pondok Pesantren.
7. Berpakaian muslim sesuai syar'i.
8. Menghormati tamu sesuai dengan adab dan ketentuan yang berlaku.

BAB II
LARANGAN

1. Berhubungan dengan selain mahrom kecuali ada hajat syar'i.
2. Memakai / mengambil hak orang lain tanpa ijin pemiliknya.
3. Mengadakan dan atau mengikuti kegiatan yang mengganggu aktivitas Pondok Pesantren.
4. Melakukan kegiatan yang dapat mengganggu ketenangan dan ketertiban Pondok Pesantren.
5. Bertempat tinggal di dua tempat.
6. Membawa handphone di lingkungan Pondok Pesantren.
7. Memakai celana panjang, perhiasan dari emas, kecuali sepasang giwang dan cincin (maksimal dua).

BAB III
ANJURAN

1. Memperbanyak membaca Al-Qur'an dan ibadah- ibadah sunnah lainnya.
2. Memanfaatkan waktu-waktu senggang untuk belajar dan musyawaroh.
3. Mengembangkan bakat, minat dan kreativitas.

BAB IV
SANKSI

1. Pelanggaran terhadap tata tertib ini dikenakan peringatan dan atau sanksi sesuai dengan pelanggarannya.
2. Pelanggar yang mendapat peringatan tiga kali dan masih melakukan pelanggaran, maka atas kebijakan Pengurus dengan ijin Pengasuh akan diserahkan kembali kepada walinya.
3. Pelanggaran yang dianggap berat, pelanggar diserahkan kepada walinya dengan ijin Pengasuh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V
ATURAN TAMBAHAN

Aturan tambahan yang telah ada dan tidak tertulis dalam tata tertib ini dianggap tetap berlaku.

BAB VI
PERUBAHAN OPERASIONAL

1 . Tata tertib ini dapat dirubah oleh Pengasuh dan atau Pengurus Pondok Pesantren dan atau yang diberi mandat.
2 . Ketentuan- ketentuan di atas akan diatur dan dilaksanakan sesuai dengan struktur kepengurusan Pondok Pesantren.
3 . Tata tertib ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya.

Ditetapkan di : Yogyakarta
Tanggal: 25 Oktober 2005 M
19 Ramadhan 1426 H

Pengasuh PPNU Pi	Ketua Umum PPNU Pi
ttd	ttd
Hj. Barokah Asyhari	***Rudina Nur Nadhifah***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENJELASAN TATA TERTIB
PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI
KOTAGEDE YOGYAKARTA

BAB I
KEWAJIBAN

1. Sudah jelas.
2. Sudah jelas.
3. Sudah jelas.
4. a. Bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan harus meminta ijin kepada Pengurus.
   b. Santri wajib:
      1)Mengikuti jama'ah sholat fardhu.
      2)Mengikuti kegiatan ba'da Shubuh, ba'da Ashar, ba'da Maghrib dan ba'da Isya'.
      3)Mengikuti kegiatan malam Jum'at
      4)Hafal dan mengikuti wirid dan tahlil
5. Prosedur perizinan sebagaimana yang tercantum dalam buku perizinan
6. Sudah jelas.
7. Santri wajib:
   Memakai pakaian yang tidak ketat
   Memakai pakaian yang tidak transparan
   Memakai pakaian yang menutup pergelangan tangan
   Memakai pakaian yang menutupi pantat
   Memakai rok sebatas mata kaki dan belahan maksiml 10 cm
   Memakai kerudung yang menutup dada
8. a.Menerima tamu di kantor PPNU Pi dan atau kamar tamu
   b. Tamu pria selain wali maksimal 20 menit
   c. Meminta izin kepada pengurus bila tamu menginap

BAB II
LARANGAN

Sudah jelas.
Sudah jelas.
Mengikuti segala kegiatan di luar pondok yang mengganggu aktivitas santri secara kontinyu

a. Menimbulkan segala macam suara yang mengganggu ketenangan pondok seperti membunyikan radio dan alat musik terlalu keras, bersuara keras, berteriak dan lain-lain
b. Membaca komik atau bacaan yang merusak akal sehat dan moral

Santri bertempat tinggal di Pondok Pesantren dan kost
Lingkungan Pondok Pesantren meliputi: asrama putri, asrama putra, Gedung bersama PPNU dan TKNU
Sudah jelas.

Ditetapkan di : Yogyakarta
Tanggal: 25 Oktober 2005 M
19 Ramadhan 1426 H

Pengasuh PPNU Pi	Ketua Umum PPNU Pi
ttd	ttd
Hj. Barokah Asyhari	***Rudina Nur Nadhifah***

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بسم الله الرحمن الرحيم

SERTIFIKAT

NOMOR : In/1/PPM/PP.06/ 342 / 2004

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama	:	Cholilullah
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Demak, 5 Desember 1981
Fakultas	:	Tarbiyah
Nomor Induk Mahasiswa	:	00410048

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2003/2004 (Angkatan ke 52) di :

Lokasi/Desa	:	Tamanmartani 12
Kecamatan	:	Kalasan
Kabupaten	:	Sleman
Propinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 7 September 2004 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 93,13 (A)
Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 30 September 2004

DEPARTEMEN AGAMA ★ PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT ★ YOGYAKARTA ★ IAIN SUNAN KALIJAGA

Kepala

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEPARTEMEN AGAMA RI

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

SERTIFIKAT

Nomor : IN/1/DT/PP.01.1/3770/2003

Diberikan kepada :

Nama	:	CHOLILULLAH
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Demak, 5 Desember 1981
Jurusan / Prodi	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Nomor Induk Mahasiswa	:	0041 0048

yang telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2002/2003, tanggal 16 Juli 2003 s.d. 16 September 2003 di :

Nama Sekolah	:	MAN 2 Yogyakarta
Alamat	:	Jl. KH.A. Dahlan No. 130 Yogyakarta 55261
Nilai	:	B+

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan untuk mendapatkan AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 18 Oktober 2003
Dekan,

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH YOGYAKARTA IAIN SUNAN KALIJAGA

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA